

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan mengembangkan Islam kepada umat manusia, sebagai rahmat bagi seluruh alam. Da'wah sudah dipahami umat Islam baik dari aspek pengertian maupun implementasinya, banyak dari kalangan mereka menganggap da'wah berperan strategis serta menentukan dalam kerangka pembinaan mental dan spiritual. Sebab Islam merupakan agama da'wah, dimana didalamnya terkandung pengertian usaha menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang agar yakin akan kebenaran Islam. Jelas da'wah merupakan upaya penyampaian ajaran Islam. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman, baik dalam sejarah maupun prakteknya sangat ditentukan pada kegiatan da'wah yang dilakukan oleh sekelompok umat yang terpanggil untuk menyampaikan kewajiban itu. Konsep pengembangan masyarakat Islam dapat diserupakan dengan istilah pemberdayaan, berarti pengembangan perilaku individu dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dan pengembangan masyarakat merupakan model empiris dan aksi sosial dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang dititik tekankan kepada model pemecahan masalah umat sebagai upaya membangkitkan potensi dasar umat Islam. Manusia sebagai hamba

Allah SWT sekaligus wakil-Nya di bumi ini dikaruniai akal pikiran yang terefleksikan dalam pengetahuan dan teknologi. Dengan itu manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan yang esensinya berasal dari Allah. Kemanfaatan ilmu tersebut terletak pada pengamalannya, karena itu hakikat manusia terletak pada pengamalannya. Dengan akal yang dianugerahkan oleh Allah SWT, manusia dapat mengetahui kewajiban-kewajiban dan kebutuhan-kebutuhannya terhadap Allah, manusia dan alam semesta. Manusia dituntut untuk menuangkan potensi pikir dan dzikir seluas-luasnya dalam bentuk amal shaleh agar terwujud prikehidupan sosial, ekonomi dan budaya.

Dalam kehidupannya, masyarakat sering dihadapi berbagai hal perubahan-perubahan. Apabila dilihat dari perkembangannya, semua perubahan-perubahan tersebut berlangsung sangat cepat diketahui oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengikuti perkembangan perubahannya, manusia harus mempersiapkan kualitasnya tersendiri seperti, ilmu pengetahuan, skill, dan kreativitas guna mengimbangi persaingan hidup yang semakin kompetitif. Dalam menghadapi persaingan hidup, manusia memerlukan penggunaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Untuk mendapatkannya manusia harus mengusahakannya sendiri. Namun demikian, refleksi masyarakat akan kesadaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan secara mandiri seakan-akan tidak terefleksikan dengan baik.

Agus Ahmad Safei (2001:45) dalam bukunya *Pengembangan Masyarakat Islam*, menyatakan bahwa masalah yang menimpa umat Islam di Indonesia, pemecahannya agar keluar dari kisis tersebut adalah diperlukan perjuangan yang besar dan proses berpikir ilmiah dari setiap komponen umat. Setiap pribadi manusia ditantang untuk lebih bekerja keras dalam kehidupannya. Disamping itu juga penguasaan *life skill* atau keahlian hidup akan sangat berpengaruh, guna mencapai suatu tujuan yang mengarah pada permasalahan-permasalahan yang menyentuh sisi kehidupan masyarakat itu sendiri yang ditandai dengan adanya perwujudan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia merupakan perlawanan terhadap tantangan hidup manusia untuk mencapai perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan-perubahan tersebut merupakan suatu proses unsur-unsur sosial, ekonomis dan psikologis yang mulai menunjukkan peluang-peluang kearah pola-pola baru melalui sosialisasi dan pola-pola perilaku. Perwujudannya adalah pola kehidupan manusia dimana manusia mengalami masa peralihan.

Masyarakat *Majalaya* seiring dengan berjalannya waktu seringkali mengalami masa peralihan, pralihan yang dimaksud ialah peralihan dari masa-masa transisi ke tahap *modern*. Sejalan dengan uraian diatas jelaslah bahwa perjuangan yang besar dan berpikir ilmiah merupakan kata kunci dari semua permasalahan di *majalaya* ini. Hal ini tertera pada sikap dan animo masyarakat *Majalaya* terhadap *Modernisme*. Sering kita mendengar

kata tersebut, namun banyak yang tidak tahu apa makna dari kata tersebut. Begitu juga terhadap warga Majalaya, mereka menanggapi bahwa modernisme adalah tren masa kini. Mereka menyebut modernisme adalah “perubahan”, namun perubahan yang mereka maksud lebih terarah pada Reformasi.

(Soerjono Soekamto, 2006:306) dalam bukunya, Sedangkan reformasi itu sendiri merupakan perubahan yang lebih menekankan pada proses-proses rehabilitasi baik fisik maupun non-fisik, berbeda dengan Modernisasi yang bersifat preventif dan konstruktif yang tidak mengarah pada angan-angan semata, karena modernisasi merupakan perencanaan yang menyangkut proses perubahan pada sistem-sistem sosial.

Merujuk pada uraian diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Modernisme, perubahan-perubahan sosial dan transformasi-nya dalam proses modernisasi. Akan tetapi penulis lebih memfokuskan pada penekanan dan proses pemberdayaannya yang dilakukan oleh sebuah lembaga yayasan pasantren As Syukur, dimana yayasan tersebut berhasil membangun sebuah paradigma baru dimasyarakat, yakni pemikiran modernisasi. Yayasan ini didirikan bertujuan untuk merefleksikan nilai-nilai penting dimasyarakat, yakni *Keilmuan, Keterampilan* serta *Keagamaan* melalui proses pengembangan pendidikan dan pemberdayaan.

Yayasan As Syukur berdiri berawal dari ketika beliau menunaikan ibadah haji (1950), beliau melihat sistim dan metode pengajaran Islam di Al Farsi (Jeddah), beliau melihat bahwa sebuah lembaga kependidikan mengarjakan bukan hanya syiar agama saja, melainkan mengajarkan akan keterampilan (peternakan dan ilmu ekonomi). Hal ini karena mereka merasa khawatir dan takut akan generasi yang akan datang lemah akan keimanan.

Sebagaimana Sabda Allah SWT dalam Al Quran surat An Nisa ayat 9:

“Hendaklah orang-orang khawatir dan merasa takut apabila meninggalkan keturunan mereka dalam keadaan lemah . Maka bertaqwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang baik”

Untuk mewujudkan hal tersebut, setelah tiba di Majalaya H. Syukur mengadakan pertemuan dengan sejumlah tokoh masyarakat majalaya, hingga akhirnya pada tahun 1955 berdirilah sebuah yayasan H. Syukur yang bergerak bukan dalam hal pendidikan saja, melainkan mengutamakan keimanan dipadukan dengan keterampilan., keilmuan dan keterampilan. Kemudian Yayasan tersebut disahkan dihadapan notaris Mr. Komar Andasasmita, pada tanggal 16 Juli 1964 (wawancara dengan pak iden) sehingga yayasan tersebut akhirnya menjadi lembaga satu-satunya yang menjurus terutama bidang sumber daya Manusia dan Ekonomi.

Penelitian ini sengaja diambil, karena menjadi problematika manusia dalam berkehidupan-nya di masyarakat. Maka dari itu penulis mengambil tema **Pemberdayaan Masyarakat** dengan judul : **Strategi Yayasan As Syukur dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Majalaya. (Penelitian di Yayasan As Syukur Jl. Bale Kambang, No. 191 Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung)**



B. Perumuan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sejarah berdirinya yayasan As Syukur?
2. Bagaimana strategi pengembangan yayasan yang dilakukan As Syukur dalam pemberdayaan masyarakat di Bale Kambang Majalaya?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat proses pengembangan pemberdayaan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejarah berdirinya yayasan As Syukur?
2. Mengetahui bagaimana strategi As Syukur dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Bale Kambang Majalaya?
3. Menemukan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat proses pengembangan pemberdayaan tersebut?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat/kegunaan diantaranya:

1. Secara Teoretis/Akademis, hasil penelitian ini dapat berguna dalam penerapan ilmu pengetahuan bidang dakwah dalam hal pemberdayaan masyarakat kearah perubahan-perubahan dan

menjadi rujukan bagi para pengembang disiplin ilmu yang hendak meneliti masalah yang hampir sama.

2. Secara Praktis, penelitian ini menjadi salah satu yang dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian yang lebih mendalam, baik dilokasi yang sama maupun dilokasi yang lain.

Dengan cara demikian, secara berangsur-angsur perbendaharaan informasi yang sistmatik tentang masyarakat majalaya dapat dijadikan bahan untuk merumuskan teori dan model penelitian lebih lanjut.

E.Kerangka Pemikiran

Menurut Dunham (1958:72) bahwa pengembangan masyarakat sebagai berbagai upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat. Ia berfikir bahwa pengembangan masyarakat lebih memfokuskan diri pada pengembangan kehidupan ekonomi, prasarana jalan, bangunan, dan pendidikan. Secara sosiologis, masyarakat atau society dapat diartikan sebagai kumpulan atau kelompok individu-individu yang memiliki beberapa persamaan atau kepentingan dan tujuan. Sementara dalam proses menjadinya bentuk masyarakat merupakan hasil dari interaksi yang dilakukan oleh individu-individu sebagai anggotanya. Dalam interaksi tersebut akan terbentuk suatu sistem sosial yang berdasarkan pada norma-norma yang disepakati oleh para anggota masyarakat yang bersangkutan.

Perilaku sosial tersebut dilakukan secara berpola oleh seluruh individu sehingga melahirkan suatu kebudayaan yang menjadi pedoman bagi masyarakat pendukungnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara etimologis, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, dan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam. Secara terminologis, pengembangan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (usrah), kelompok sosial (jamaah), dan masyarakat (ummah).

Ada beberapa faktor yang menentukan bentuk suatu masyarakat, diantaranya adalah faktor alam atau geografis (determinisme ekologi), kebudayaan, dan atau keyakinan (agama) yang dianut oleh masyarakat. Sementara itu menurut H. Syukur Pengembangan masyarakat merupakan upaya memluas horison pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat di berdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Sedangkan Menurut Syahrir Harahap dalam bukunya Islam konsep implementasi pemberdayaan (1999:132), beliau mengemukakan bahwa yang ingin dikerjakan dengan pengembangan masyarakat melalui dakwah Islam adalah menggerakkan masyarakat yang tradissional atau transisi menjadi masyarakat yang modern, masyarakat yang berorientasi masa lalu menjadi masyarakat yang berorientasi ke masa depan, dari

masyarakat yang pasrah kepada takdir menjadi masyarakat yang memiliki kepercayaan diri dan bertanggung jawab, dari masyarakat yang stagnan menjadi masyarakat yang dinamis, dan dari masyarakat yang tanpa perencanaan menjadi masyarakat yang memiliki perencanaan dalam hidupnya.

Dengan demikian, pengembangan masyarakat merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Sasaran individual yaitu setiap individu muslim dengan orientasi sumber daya manusia. Sasaran komunal adalah kelompok atau komunitas muslim dengan orientasi pengembangan sistem masyarakat. Dan sasaran institusional adalah organisasi Islam dan pranata sosial kehidupan, dengan orientasi pengembangan kualitas dan Islamitas kelembagaan. Jika hal ini dapat terlaksana, maka masyarakat akan memberikan partisipasinya yang maksimal terhadap usaha memerangi kemiskinan yang dilakukan. Dengan demikian, masyarakat kita akan memiliki kekuatan untuk mengembangkan diri sendiri untuk bangkit. Islam mengarahkan manusia agar merencanakan kehidupan dengan berorientasi masa depan.

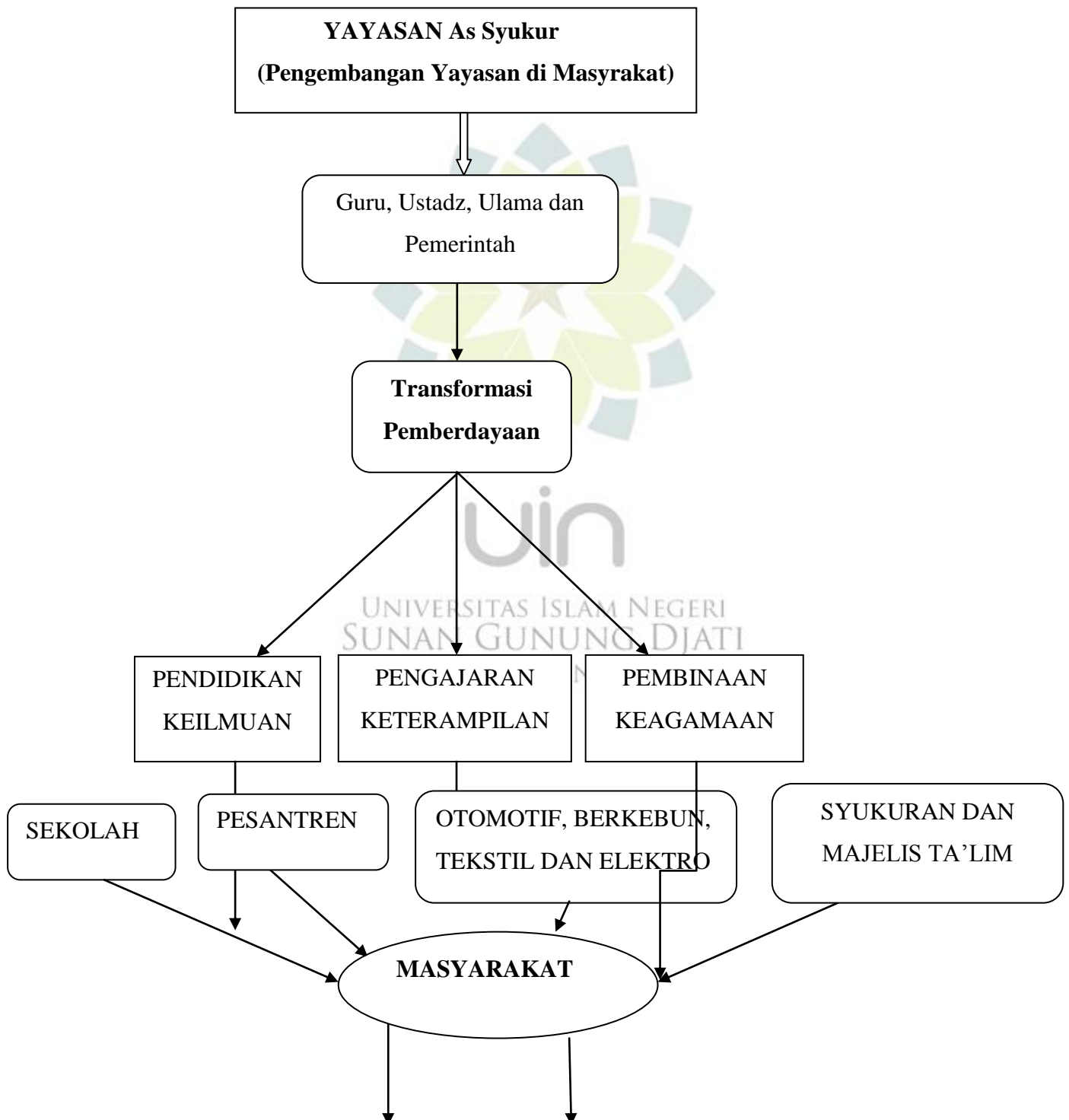
Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Insyirah ayat 7-8 :

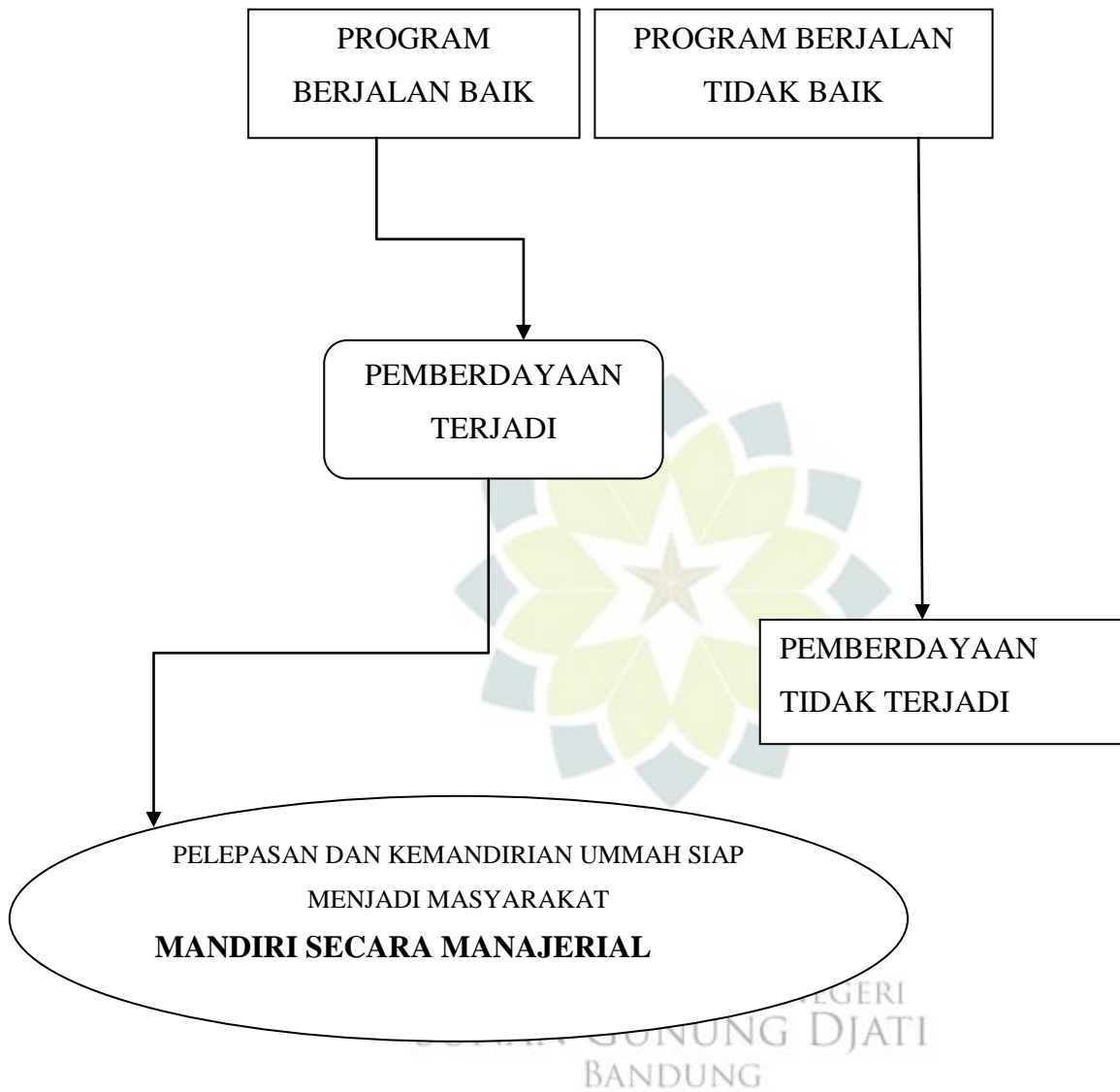
“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap”. (Al- Insyirah :7-8).

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah mengembangkan potensi masyarakat secara Islami agar mampu menghadapi situasi sekarang dan situasi yang akan datang. Begitu juga dengan prinsip dasar H. Syukur adalah dengan modernisasi hidup akan lebih mudah, tapi modernisasi yang beliau tawarkan ialah modernisasi yang mengarah pada konsep Dakwah, dimana beliau berhasil membina dan memberdayakan masyarakat melalui yayasan menjadi masyarakat yang mandiri. Pada dasarnya setiap masyarakat menginginkan perubahan dari keadaan tertentu kearah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju dan makmur. Keinginan akan adanya perubahan itu adalah awal dari suatu proses modernisasi. Berikut ini adalah beberapa pengertian modernisasi dari beberapa pakar, Alex Inkeles (1964:18): modernisasi adalah sikap-sikap tertentu yang menandai manusia dalam setiap masyarakat modern. Astrid S.Susanto (2002: 288): modernisasi adalah proses pembangunan yang diberikan oleh perubahan demi kemajuan. Soerjono Soekanto (2006:306): modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial yang biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (directed/change) yang didasarkan pada suatu perencanaan yang disebut sosial planning. Berdasarkan dari pendapat tersebut, secara sederhana modernisasi dapat diartikan sebagai perubahan masyarakat dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern dalam seluruh aspeknya. Bentuk perubahan dalam

pengertian modernisasi adalah perubahan yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan yang biasa diistahkan dengan social planning.

DIAGRAM 1: Alur Kerangka Pemikiran





F. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan lokasi penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah kecamatan majalaya yang tepatnya di Jl. Sukamaju no. 191 Majalaya. Mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian disana, karena disana merupakan tempat yang pernah menjadi sarana H. Syukur dalam melakukan sebuah pemberdayaan di masyarakat.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat developmental. Alasan memilih metode deskriptif yang bersifat development dalam penelitian ini, karena objek yang diteliti merupakan pengembang dibidang masyarakat. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk model atau prototipe masyarakat dalam menanggapi berbagai permasalahan-permasalahan.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dalam hal upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memahami modernisasi.

A. Adapun untuk sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara

ialah:

1. Narasumber pertama Iden IIP Rahman, selaku penulis buku profil H. Syukur (cucu dari H. Syukur).
2. Narasumber kedua dari Dayat Sutisna dan Komaruddin, yang pernah menjadi santri di yayasan As Syukur serta Bapak H. Saripudin selaku pegawai dan sekarang menjadi DKM Mesjid As Syukur.
3. Bapak H. Rodiaman, pengajar di Yayasan As Syukur.

B. Adapun untuk data sekunder yaitu data yang diambil dari hasil mengkaji buku-buku, majalah, koran, google dan hasil penelitian lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Studi yang disengaja dan sistematis yang dilakukan peneliti terhadap proses pemberdayaan masyarakat dalam memahami modernisasi yang meliputi aspek pengetahuan masyarakat terhadap manfaat memahami modernisasi, aspek partisipatif masyarakat terhadap proses memahami modernisasi yaitu dilalui dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi lapangan untuk memperoleh atau melihat secara empiris data fisik dan monografi kegiatan yang seang berlangsung ketika mengadakan penelitian.

B. Wawancara

Percakapan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui proses pemahaman masyarakat dalam memahami modernisasi yang meliputi aspek pengetahuan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber adalah Bapak Iden, Bapak Dayat Sutisna, Bapak Komaruddin dan Bapak H. Rodiaman sebagai narasumber terpercaya.

C. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk melengkapi serta mempermudah hasil observasi dan wawancara dengan memanfaatkan dari sumber informasi yang terdapat dalam buku-buku, artikel, majalah, surat kabar dan bahan tertulis lainnya untuk menggali konsep dan teori dasar yang bersangkutan dengan teori pemberdayaan masyarakat dalam memahami modernisasi.

D. Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap yang penting dan menentukan, pada tahap ini data di manfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Untuk mengetahui data tersebut maka dengan ini dilakukan dengan cara menghubungkan-hubungkan jawaban, pandangan dan keterlibatan masalah.

Menurut Agus Ahmad Safe'i (2003:145) adalah merupakan tafsiran terhadap data yang telah terkumpul sehingga analisis data adalah

proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif, berupa hasil wawancara mengenai kebutuhan pokok yaitu makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

Sebagaimana telah diungkap bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan seluruh data mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya memahai cara pemberdayaan yayasan As Syukur.
2. Pengklasifikasian data, yakni pengelompokan data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.
3. Menghubungkan data dengan teori yang sudah dikemukakan dalam kerangka pemikiran.
4. Mencari hubungan antara pemahaman masyarakat dengan metode yang pernah H. Sukur lakukan.
5. Menafsirkan dan menarik kesimpulan, memperhatikan rum masalah dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam penelitian.